

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwasanya Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kebijaksanaan,moralitas yang luhur, dan keterampilan yangdiperlukan dirinya, masyarakat,bangsa, dan negara.

Pendidikan di sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang dapat membentuk karakter siswa dimasa yang akan datang atau masa depan. Peran antar orangtua dan juga pendidik dalam membentuk karakter sangat berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian kualitas peserta didik ditentukan dengan pendidikan yang ditempuhnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka hal tersebut akan mencerminkan sikap, pengetahuan dan moral yang ada pada dirinya. Oleh karena itu peran orangtua dan pendidik sangat berpengaruh besar pada perkembangan sikap, moral, pengetahuan, skill yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu pendidikan itu adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dikembangkan, dengan pendidikan maka seseorang akan mengetahui ilmu-ilmu penting untuk memperluas pengetahuan dan wawasan sebagai bekalnya untuk masa depannya sendiri.

Tujuan pendidikan saat ini adalah untuk memberikan bekal agar kita dapat berfungsi secara sefektif dalam zaman perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Dimana pendidikan memiliki peran penting bagi kita dalam setiap aspek dalam kehidupan kita sehari-hari. Pada hakikatnya pendidikan itu sendiri merupakan suatu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap manusia menyumbangkan pengetahuannya demi meningkatkan derajatnya sendiri, keluarga dan masyarakat disekitarnya dengan ilmu sesuai dengan apa yang diperoleh dan diajarkan oleh pendidik. Pendidikan juga merupakan kebutuhan dasar untuk mempersiapkan dan menciptakan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi peserta didik, membentuk peserta didik yang bermoral dalam kehidupannya berbangsa. Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peran dari pendidik sangatlah penting. Pendidikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai hasil sebesar besarnya. Dalam mencapai hasil yang diharapkan pengajar dapat mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Dalam proses pembelajaran yang efektif dan aktif perlu adanya keterlibatan peserta didik, pendidik, orangtua dan lingkungan sekitar. Penggunaan metode yang tepat juga akan menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidik yang memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap peserta didik dengan hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran tentu akan berbeda dengan seorang pendidik yang menganggap mengajar itu adalah proses menyalurkan dan memberikan

bantuan terhadap peserta didik untuk mampu memahami dan mengerti materi pelajaran. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif dan inovatif di kelas, artinya pelajaran yang dilaksanakan di kelas itu harus melibatkan siswa ikut berperan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang dimana diharapkan mampu meningkatkan sikap, perilaku, pengetahuan, serta skill peserta didik untuk kehidupannya di kelas, keluarga, sekolah, masyarakat, serta berbangsa dan bernegara.

Dalam proses pembelajaran yang aktif dan inovatif di kelas peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam memilih model pembelajaran yang tepat terhadap kondisi peserta didik, kemampuan belajar peserta didik, dan minat peserta didik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan materi pembelajaran, kondisi pembelajaran, kondisi peserta didik, dan minat peserta didik. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang sudah sering digunakan oleh pendidik. Dimana *discovery learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, menemukan, memahami dan memberikan pendapatnya mengenai apa yang dipelajari dari pembelajaran dan apa yang ditemukan dalam masalah dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran menggunakan *discovery learning* peserta didik diharapkan mampu menganalisis, memahami dan menemukan jawaban atas permasalahan dan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* juga mengarahkan siswa untuk memahami konsep dasar dari proses pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Pada umumnya soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita atau bentuk kalimat. Cerita yang disajikan dalam soal cerita dapat berupa kehidupan sehari-hari. Pada soal cerita peserta didik diharapkan mampu menganalisis soal cerita dan memahami isi soal cerita sehingga peserta didik mampu menyelesaikan dan menemukan jawaban dari soal cerita dengan baik dan benar. Dalam menyelesaikan soal cerita peserta didik harus mampu menganalisis dan memahami konsep dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Dimana peserta didik harus menganalisis dan memahami terlebih dahulu apa yang ingin ditemukan dari soal cerita yang diberikan oleh pendidik, setelah itu peserta didik akan mampu menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh pendidik.

Pada pembelajaran kelas V mempelajari tentang bangun ruang, dimana bangun ruang adalah bagian ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik yang terdapat pada seluruh permukaan bangun tersebut. Bangun ruang memiliki tiga dimensi dan memiliki volume atau isi di dalamnya. Pada materi bangun ruang terdapat pembelajaran kubus dan balok, dimana materi kubus dan balok ini adalah materi yang sering diajarkan oleh pendidik pada pembelajaran bangun ruang. Pada penelitian ini lebih fokus dalam membahas materi kubus dan balok. Dimana Kubus adalah bangun ruang yang berbentuk persegi yang memiliki 6 sisi yang sama panjang dan memiliki rusuk yang sama. Sedangkan balok adalah bangun ruang yang memiliki tiga pasang sisi dengan ukuran yang sama dan saling berhadapan. Sebuah kubus dan balok mempunyai luas permukaan dan volume. Dalam pembelajaran kubus dan balok sering terdapat pertanyaan dengan menggunakan soal cerita tentang kehidupan sehari-hari peserta didik.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik lebih aktif dalam menyelesaikan soal cerita dengan melakukan identifikasi dan analisa pada soal cerita yang diberikan oleh guru, sehingga penggunaan model pembelajaran ini efektif dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang materi kubus dan balok. Dimana model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi suatu persoalan atau masalah dan menyelesaikan suatu masalah.

Dilihat dari pengertian model pembelajaran *discovery learning* di atas, maka model pembelajaran ini cocok diterapkan dalam meningkatkan kemampuan penyelesaian soal cerita bangun ruang pada materi kubus dan balok . Hal tersebut didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Firosalia Kristin menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar mulai dari terendah 9% sampai dengan hasil yang tertinggi 27%. Berdasarkan hasil belajar di atas maka, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan oleh guru di kelas V SD N 173435 Doloksanggul pada pembelajaran soal cerita bangun ruang kubus dan balok ditemukan bahwa penggunaan model tersebut terdapat beberapa peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang pada materi kubus dan balok. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan

tersebut yaitu dengan melakukan analisis model pembelajaran *discovery learning* dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang pada materi kubus dan balok.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Ruang Di Kelas V SD N 173435 Doloksanggul".

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang yang masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran soal cerita bangun ruang.
3. Proses pembelajaran yang didominasi guru sehingga siswa cenderung pasif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang memperhatikan proses belajar di kelas.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah analisis penggunaan model *discovery learning* dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang kubus dan balok di kelas V semester genap T.A 2022/2023.

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah di ungkapkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam menyelesaikan soal cerita bangun kubus dan balok?”

#### **1.5.Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran soal cerita bangun ruang kubus dan balok menggunakan model *discovery learning* .

#### **1.6.Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

##### **1.1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dedikasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah wawasannya dalam memperluas pengetahuan mengenai penggunaan model *discovery learning* dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang kubus dan balok.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dedikasi dalam menggunakan model *discovery learning* dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang kubus dan balok .

##### **1.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti, yakni peneliti mendapatkan pengalaman langsung untuk mengetahui analisis penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita bangun ruang kubus dan balok.

2. Bagi siswa

Melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam mengerjakan soal cerita bangun ruang kubus dan balok.

3. Bagi guru

Sebagai bekal guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mengenai soal cerita bangun ruang kubus dan balok.

4. Bagi sekolah

Membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan penggunaan model pembelajaran pada proses belajar mengajar menjadi menarik dan siswa merasa tertarik.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY